

**STRATEGI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI INDUSTRI
KERAJINAN SENTRA ROTAN KELURAHAN 3 ILIR DI
KOTA PALEMBANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



**Oleh:
Reno Winata
NIM: 13190224**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)**

**PALEMBANG
2017**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

ALAMAT: JALAN PROF.K.H.ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS: 54 TELP(0711)354668 PALEMBANG

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Reno Winata
NIM/Program Studi : 13190224/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**
Telah Diterima Dalam Ujian Skripsi Tanggal Mei 2017

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Deky Anwar, S.E., M.Si

t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua : Hj. Siti Mardiyah, S.Hi., M.Si

t.t :

Tanggal Penguji Utama : Juwita Anggraini, M.H.I

t.t :

Tanggal Penguji Kedua : Muhammadinah, SE., M.Si

t.t :

Tanggal Ketua : Titin Hartini, SE., M.Si

t.t :

Tanggal Sekretaris : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC.,Ak.,CA

t.t :



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl.Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 354668 KM. 3.5 Palembang

Formulir D 2

Hal. : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Reno Winata
NIM/Program Studi : 13190224/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi :Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan
Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang
Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 20 April 2017

Penguji Utama,

Penguji Kedua

Dra. Ema Fatimah, M. Hum
NIP. 196903271993022001

Erdah Litriani, SE, M. Ec
NIP. 150620121482/BLU

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP. 197509 28 200 604 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

ALAMAT: JALAN PROF.K.H.ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS: 54 TELP(0711)354668 PALEMBANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Reno Winata
NIM : 13190224
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1)
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, Mei 2017
Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN KENYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat	7
D. Kerangka Teori	8
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Produksi	23
1. Pengertian Strategi	23
2. Pengertian Produksi	26
3. Sistem Produksi	27
B. Distribusi Industri	28
1. Pengertian Distribusi	28
2. Saluran Distribusi	29
3. Perantara Distribusi	30
4. Industri	30
C. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	32
1. Teori Produksi Dalam Islam	32
2. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam	34
D. Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	37
1. Teori Distribusi Dalam Islam	37
2. Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Islam	38
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Keadaan Geografis Kelurahan 3 Ilir Palembang	40
B. Kondisi Demografi Kelurahan 3 Ilir	40
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	40
2. Jumlah Penduduk Menurut Umur	41
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama	42

	C. Sarana Dan Prasarana	43
	1. Sarana Peribadatan	43
	2. Sarana Pendidikan	43
	3. Jumlah Bangunan	44
	D. Profil Umum Usaha Industri Kerajinan Sentra Rotan	45
BAB IV	PEMBAHASAN	
	A. Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Rotan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.....	47
	B. Strategi Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	58
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

TABEL 1	41
TABEL 2	41
TABEL 3	42
TABEL 4	43
TABEL 5	43
TABEL 6	44
TABEL 7	46
TABEL 8	57
TABEL 9	64

MOTTO

BERHENTILAH MENUNDA-NUNDA,
KARENA ITU AKAN MENGHAMBATMU
BERHENTILAH MENGELUH,
KARENA ITU AKAN MENJATUHKANMU
BERHENTILAH UNTUK MALAS,
KARENA ITU TAK AKAN MEMBUATMU MENJADI ORANG HEBAT
BERHENTILAH BERFIKIR PECUNDANG,
KARENA ITU TAK AKAN MEMBUATMU MENJADI PEMENANG
(Reno Winata)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmad karunia dan baginda Rasul Muhammad SAW. Kupersembahkan untuk :

- 1. Bapakku Jumelan dan Ibuku Sudarsini S.Pd yang tercinta sebagai wujud baktiku atas segala kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil serta do'a mereka yang selalu menyertai.*
- 2. Kedua kakakku Apto Bahwono dan Rio Dwi Putra S.Kom terima kasih atas do'a, kasih sayang dan motivasinya.*
- 3. Dosen-dosenku.*
- 4. Untuk Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2013*
- 5. Sahabat dan teman-temanku kelas Eki 6 2013 seperjuangan.*
- 6. Teman-teman Eki 6 2013 bawah pohon skuad*

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

STRATEGI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA ROTAN KELURAHAN 3 ILIR DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Yang ditulis oleh :

Nama : Reno Winata

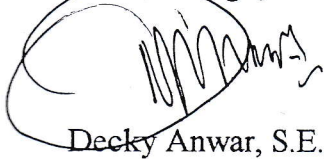
NIM : 13190224

Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang komprehensif dan ujian skripsi.

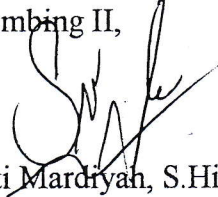
Wassalamu'alaikum wr wb.

Pembimbing I,



Decky Anwar, S.E., M.Si
NIP. 198207152008011015

Palembang, April 2017
Pembimbing II,



Hj. Siti Mardiyah, S.Hi., M.Si
NIK. 140601101302



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 354668 KM. 3.5 Palembang

Formulir D 2

Hal. : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Reno Winata
NIM/Program Studi : 13190224/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan
Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang
Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 03 Mei 2017

Penguji Utama,

Penguji Kedua

Juwita Anggraini, M.H.I
NIP. 198405192011012006

Muhammadinah, S.E, M.Si
NIK. 1605061791



Mengetahui,
Wakil Dekan I

Maulukhatusolikhah, M.Ag
NIP. 197509 28 200 604 2 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1). Penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih atas bantuan serta dukungan yang diberikan oleh semua pihak hingga selesainya skripsi ini kepada:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D.
Wakil Rektor I UIN Raden Fatah Palembang Bapak Dr. Ismail. Bapak Wakil
Rektor II UIN Raden Fatah Palembang Dr. Zainal Berlian, S.H., M.M., D.B.A.
Ibu Wakil Rektor III UIN Raden Fatah Dr. Rr Rina Antasari, S.H., M.Hum.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Raden Fatah Palembang beserta Wakil Dekan I Ibu
Mafthukhatusholihah, M.Ag Wakil Dekan II Bapak Rudi Aryanto, S.Si., M.Si
dan Wakil Dekan III Ibu Nilawati, S.Ag., M.Hum.
3. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam dan Ibu
Mismiwati, S.E., M.P selaku sekretaris Prodi Ekonomi Islam.

4. Dr. Maftukhatusholikhah, M.Ag selaku Penasehat Akademik saya selama menjalani perkuliahan.
5. Dekky Anwar, SE, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Siti Mardiah, S.Hi.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan pelajaran dan membantu selama masa studi.
7. Kedua orangtuaku tercinta, Jumelan dan Sudarsini, S.Pd. Saudara-saudaraku Apto Bahwono dan Rio Dwi Putra S.Kom.
8. Bapak Sujono, Bapak Ikhsan, Bapak Gatot, Bapak Sakti Haryono, dan Mbak Ika Julianti selaku pengrajin sentra rotan kelurahan 3 Ilir Palembang.
9. Rekan-rekan EKI 6 2013 dan teman-teman kelas EKI 1 sampai EKI 8 2013. Dan serta EKI 6 2013 bawah pohon skuad (Okta, Rino, Sandi, Rega, Reksi, Renol, Reza, Rizki, Risno, Rison, Noval, Pandu, Regi, Pandi, dan Rambo) yang telah memberikan kontribusi semangat dalam penelitian ini.
10. Serta semua pihak yang telah berperan dalam pembuatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Semoga dengan terselesaikannya laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis

khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta membuahkan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Palembang, Mei 2017

**Reno Winata
NIM. 13190224**

ABSTRAK

Rotan Indonesia merupakan salah satu komoditas hasil hutan yang sangat potensial. Karena rotan Indonesia menguasai 80% bahan baku rotan dunia. Hutan Indonesia juga memiliki variasi jenis tumbuhan rotan yang tinggi, yaitu sekitar 312 jenis rotan tumbuh di hutan Indonesia. Dari total 13 marga tumbuhan rotan di dunia, 8 marga diantaranya tumbuh di Indonesia. Di berbagai daerah di Indonesia sendiri sudah banyak para pengrajin yang memanfaatkan hasil olahan rotan, termasuk di kota Palembang. Pusat kerajinan rotan kota Palembang terletak di Jl.Mangkubumi kelurahan 3 Ilir. Usaha kerajinan di kota Palembang masih berbentuk industri rumahan dan telah ada sejak tahun 1960-an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bagaimana strategi produksi dan distribusi yang diterapkan para pengrajin sentra rotan kelurahan 3 Ilir kota Palembang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Dalam strategi produksi, tujuan penelitian ini adalah bagaimana para pengrajin mengubah berbagai faktor produksi menjadi suatu barang atau jasa yang baik dan memiliki manfaat bagi umat. Dan bagaimana strategi distribusi para pengrajin dalam menyalurkan hasil produk mereka kepada konsumen menggunakan konsep bauran pemasaran 4-P yaitu : *product, price, place, promotion* yang berlandaskan ajaran ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami para pengrajin dalam faktor produksi adalah kurangnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan kelangkaan bahan baku rotan, strategi yang digunakan para pengrajin adalah mendatangkan tenaga kerja dan bahan baku dari luar daerah. Para pengrajin juga belum mempromosikan produk mereka dengan baik. Hal ini dikarenakan para pengrajin masih menggunakan promosi mulut lewat mulut dan belum menggunakan promosi media lewat internet. Karena dengan menggunakan media internet para pengrajin dapat menjangkau konsumen lebih luas.

Kata kunci : Strategi produksi, distribusi, industri, ekonomi Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN KENYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang 1
	B. Rumusan Masalah 6
	C. Tujuan Dan Manfaat 7
	D. Kerangka Teori 8
	E. Penelitian Terdahulu 10
	F. Metode Penelitian 16
	G. Sistematika Penulisan 21
BAB II	LANDASAN TEORI
	A. Strategi Produksi 23
	1. Pengertian Strategi 23
	2. Pengertian Produksi 26
	3. Sistem Produksi 27
	B. Distribusi Industri 28
	1. Pengertian Distribusi 28
	2. Saluran Distribusi 29
	3. Perantara Distribusi 30
	4. Industri 30
	C. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam 32
	1. Teori Produksi Dalam Islam 32
	2. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam 34
	D. Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam 37
	1. Teori Distribusi Dalam Islam 37
	2. Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Islam 38
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
	A. Keadaan Geografis Kelurahan 3 Ilir Palembang 40
	B. Kondisi Demografi Kelurahan 3 Ilir 40
	1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 40
	2. Jumlah Penduduk Menurut Umur 41
	3. Jumlah Penduduk Menurut Agama 42

	C. Sarana Dan Prasarana	43
	1. Sarana Peribadatan	43
	2. Sarana Pendidikan	43
	3. Jumlah Bangunan	44
	D. Profil Umum Usaha Industri Kerajinan Sentra Rotan	45
BAB IV	PEMBAHASAN	
	A. Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Rotan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	47
	B. Strategi Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	58
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

TABEL 1	41
TABEL 2	41
TABEL 3	42
TABEL 4	43
TABEL 5	43
TABEL 6	44
TABEL 7	46
TABEL 8	57
TABEL 9	64

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam di Indonesia sendiri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu migas dan non migas. Dari sektor non migas Indonesia ada sangat banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya adalah rotan.

Sebagai salah satu hasil hutan, rotan memiliki nilai ekonomi kedua tertinggi setelah kayu. Indonesia sebagai penghasil rotan terbesar didunia mampu memasok sekitar 80% dari kebutuhan rotan dunia.¹ Hutan Indonesia juga memiliki variasi jenis tumbuhan rotan yang tinggi, yaitu sekitar 312 jenis rotan tumbuh di hutanIndonesia. Dari total 13 marga tumbuhan rotan di dunia, 8 margadiantaranya tumbuh di Indonesia.²

Dengan melimpahnya bahan baku rotan yang ada di Indonesia.Rotan Indonesia mempunyai posisi yang sangat dominan di pasar dunia, yaitu menguasai 80% bahan baku rotan dunia.Hal ini apabila dimanfaatkan dengan sangat baik tentu akan menjadi salah satu komoditas hasil hutan yang sangat potensial bagi Indonesia dan sangat menguntungkan bagi para pelaku industri kerajinan rotan itu sendiri. Di indonesia

¹ Jasni, Krisdianto, Atlas Rotan Jilid 3, (Bogor: Kementerian Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Hutan Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan, 2012), hlm. 1

²*Ibid*

sendiri sudah ada banyak daerah-daerah yang memiliki sentra kerajinan rotan, termasuk di kota Palembang.

Pusat sentra kerajinan rotan kota Palembang terletak di Jl. Mangkubumi Kelurahan 3 Ilir. Usaha kerajinan rotan di Palembang masih berbentuk industri rumahan. Para pengrajin rotan di Palembang kebanyakan meneruskan usaha yang ditinggalkan orang tua mereka.

Dipusat kerajinan rotan tersebut terdapat sepuluh pengrajin rotan. Industri kerajinan rotan di kota Palembang sendiri masih banyak diminati oleh masyarakat kota Palembang. Bahkan hasil dari kerajinan sentra rotan Palembang juga diminati di luar kota seperti kota Lubuk Linggau, Prabumulih, Jambi, Bengkulu dan Lampung. Industri kerajinan sentra rotan Palembang sendiri sudah ada sejak tahun 1960-an, dan masih bertahan hingga sekarang. Dari rentan waktu yang panjang tersebut dibutuhkan strategi kelangsungan usaha yang baik agar dapat bertahan dari para pesaing *furniture* yang lain dan juga dapat mengembangkan usaha kerajinan sentra rotan yang ada di kota Palembang.

Melimpahnya bahan baku rotan di Indonesia yang mencapai 80% dari bahan baku rotan dunia, nampaknya masih belum bisa dirasakan oleh para pengrajin rotan di kota Palembang. Mahalnya bahan baku dan terkadang adanya kelangkaan bahan baku masih menjadi kendala bagi para pengrajin. Karena itulah dibutuhkan strategi produksi yang baik agar para pengrajin tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku rotan. Bahan baku merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, karena dengan adanya bahan baku proses produksi akan terus berjalan. Selain proses

produksi, proses distribusi juga merupakan hal penting dalam memasarkan produk-produk hasil kerajinan sentra rotan. Karena dengan adanya proses distribusi yang baik, para pengrajin dapat memasarkan hasil produknya kepada konsumen. Dan apabila proses produksi dan distribusi tersebut dapat dijalankan dengan baik. Industri kerajinan sentra rotan Palembang bisa mengembangkan usahanya dan menjual produk hasil kerajinannya tidak hanya pada sekitaran daerah Sumatera bagian selatan seperti Lubuk Linggau, Prabumulih, Jambi, Bengkulu, dan Lampung. Tetapi juga dapat mengespor produknya ke luar negeri.

Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, kita sudah masuk pada era globalisasi, yang semuanya serba menggunakan teknologi dan fasilitas yang canggih. Era globalisasi sudah membawa perubahan besar dalam semua lini kehidupan masyarakat, baik sosial, politik, hukum, teknologi dan lain sebagainya. Hal ini membuat kerajinan sentra rotan Palembang harus tetap bertahan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Islam merupakan agama yang dalam ajarannya sangat mendorong kemajuan teknologi, termasuk berbagai inovasi dalam sistem perdagangan. Namun demikian, semuanya telah diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam *muamalah*. Secara khusus prinsip *muamalah* (bisnis) ini dikategorikan pada dua hal, yaitu hal-hal yang diperintahkan untuk dilakukan dalam kegiatan *muamalah* (bisnis) dan hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dalam kegiatan *muamalah* (bisnis).³ Rasulullah pun saat berbisnis juga menggunakan strategi-strategi terhadap konsumennya. Rasulullah pada

³ Mardani, Hukum Bisnis Syariah, (Jakarta:Kencana Prenadia Group, 2014), hlm 32

saat berbisnis sangat memahami pelanggannya, dan untuk mendapatkan kepercayaan beliau mengandalkan akhlak atau budi pekertinya.⁴

Dalam rangka kehidupan ekonomi, aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Bahkan barangkali tak salah apabila aktivitas produksi menjadi urat nadi dalam semua level kegiatan ekonomi. Sebab apabila tidak diawali dari proses produksi, kegiatan konsumsi, distribusi serta perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah ada.

Di dalam ekonomi konvensional teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya, maka dalam ekonomi Islam tidak hanya demikian, akan tetapi adanya penekanan untuk memperhatikan kemungkinan munculnya dampak sosial-spiritual yang menjadi ciri khas yang cukup ekstrim untuk membedakan keduanya. Di samping hal tersebut, ekonomi Islam juga menekankan adanya pemeliharaan nilai-nilai syariah dalam setiap aktivitas produksi.

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *masalahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *masalahah* yang optimum ini, maka akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan dari Allah *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi

⁴ Abdul Halim Usman, Manajemen Strategi Syariah, (Jakarta:Zikrul Hakim, 2015), hlm 115

keuntungan dunia, tetapi yang lebih penting adalah untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.

Setelah proses produksi berjalan dengan baik, maka proses distribusi pun akan berjalan dengan baik. Karena pada hakekatnya fungsi distribusi dalam Islam adalah aktivitas ekonomi yang memepertemukan kepentingan produsen dan konsumen dengan tujuan kemaslahatan umat. Distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai makna yang lebih luas mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi, dan sumber-sumber kekayaan. Pembahasan tentang distribusi menjelaskan bagaimana pembagian kekayaan ataupun pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Bisa jadi hal itu berkaitan dengan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen.

Distribusi dapat dikaitkan dengan penyaluran, dimana distributor sebagai alat yang menyalurkan sebuah produk atau barang kepada konsumen. Pada hal ini distributor juga berkaitan dengan pemasaran. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk, penetapan harga, pengiriman barang, dan mempromosikan barang, seseorang yang melakukan ini disebut sebagai pemasar. Pemasar ini sebaiknya memiliki pengetahuan dalam konsep dan prinsip pemasaran agar kegiatan pemasaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia terutama pihak konsumen yang dituju. Dalam hal ini pengrajin rotan berperan sebagai pemasar, karena selain

memproduksi hasil produk rotan, pengrajin juga bertindak sebagai distributor yang memasarkan produk rotan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat skripsi ini yang berjudul “STRATEGI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA ROTAN KELURAHAN 3 ILIR DI KOTA PALEMBANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi produksi pada industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam ?
2. Bagaimana strategi distribusi pada industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di Kota Palembang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Jawaban dari rumusan masalah ini adalah bagaimana strategi produksi dan distribusi industri kerajinan sentra rotan kelurahan 3 Ilir di kota Palembang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, serta memperluas khasanah ilmu terutama kajian-kajian ekonomi Islam terhadap nilai-nilai kewirausahaan kepada para pengrajin rotan.

b. Manfaat Metodologis

Penelitian seperti ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, atau sebagai bahan pembandingan untuk digunakan dalam penelitian sejenis.

c. Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan oleh para pengrajin rotan dalam menjalankan proses produksi dan distribusi kerajinan sentra rotan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. KERANGKA TEORI

1. Teori Produksi Dalam Islam

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.⁵ Produksi mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan

⁵ Ika Yunia Fauzia, AbdulnKadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidnal-syariah*, (Jakarta:Kencana Prenanda Group, 2014), hlm 115.

yang sangat kuat terhadap produksi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 73 :⁶

﴿ تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلْتُمْ عَلَيْهِ ۖ مِنْ وَلَتَبْتَغُوا فِيهِ لَتَسْكُنُوا ۚ وَالنَّهَارَ آلِيلَ لَكُمْ جَعَلَ رَحْمَتَهُ ۖ وَمِنْ

Ekonomi Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam a-Ghazali. Ia menganggap pencarian ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial (*fardh al-kifayah*). Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi, maka semua orang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Pokok permasalahannya adalah negara harus bertanggung jawab dalam menjamin bahwa barang-barang kebutuhan pokok diproduksi dalam jumlah yang cukup. Al-Ghazali beralasan bahwa sesungguhnya ketidakseimbangan yang menyangkut barang-barang kebutuhan pokok akan cenderung menciptakan kondisi kerusakan dalam masyarakat.⁷ Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara

⁶ Q.S. Al-Qashash (28): 73. Artinya: dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

⁷ Adiwarman Azhar Karim, *Ekonomi Mikro Islam Ed Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2011), hlm 102.

maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.⁸

2. Teori Distribusi Dalam Islam

Salah satu bidang yang terpenting dalam pembahasan tentang ekonomi adalah distribusi. Distribusi menjelaskan bagaimana pembagian kekayaan ataupun pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Hal-hal yang berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi dalam Islam seperti tanah, tenaga kerja, modal, manajemen produksi, teknologi, dan bahan baku.

Kaitan distribusi dengan tanah adalah bagaimana alokasi dana untuk menyewa tanah sebagai tempat berkembangnya aktivitas suatu produksi. Modal yang berkaitan erat dengan bagaimana alokasi dana untuk membayar hasil bagi modal yang diperoleh dari *shabibul mal*, berbeda dengan sistem konvensional yang menyertakan perhitungan bunga bagi peminjam modal. Hal ini sangatlah kontradiktif dengan sistem ekonomi Islam yang sangat melarang riba. Tenaga kerja erat kaitannya dengan distribusi pendapatan. Bagaimana proses penggajian dan pengupahan tenaga kerja.

Di dalam Islam sangatlah penting menghargai setiap keringat yang keluar dari para pekerja dan juga kesejahteraan hidup para pekerja. Akan tetapi Islam juga mengharuskan para pekerja untuk bersungguh-sungguh di setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Karena pekerja yang bersungguh-sungguh selain mendapatkan gaji dan jaminan kesejahteraan, mereka juga mendapatkan pahala di sisi Allah. Terakhir, kaitan distribusi dengan manajemen produksi yang juga mencakup teknologi dan bahan baku.

⁸ Abdur Rahman, *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulamuddin*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010), hlm 102

Adalah bagaimana biaya yang harus dikeluarkan untuk menjalankan sistem dan juga manajerial perusahaan. Baik distribusi pendapatan maupun kekayaan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini seiring dengan tujuan dasar Islam, yaitu ingin mensejahterakan pemeluknya di dunia dan akhirat.⁹Yusuf al-Qardhawi seperti dikutip oleh Rozalinda, distribusi Islam didasarkan pada nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yaitu nilai kebebasan dan nilai keadilan.¹⁰

E. PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum penulis melakukan penelitian dibawah ini telah ada yang membahas tema yang sama, yang mencakup tentang strategi industri anantara lain :

Setri Hiyanti Siregar dan Maharani (2004)“*Strategi Pengembangan Industri Kecil Produk Rotan di Kota Medan*”.hasil penelitiannya adalah bagaimana strategi pengembangan industri rotan yang seharusnya adalah dengan sistem kemitraan dan berbentuk *partnership*. Kemitraan yang dimaksud disini adalah dalam bentuk *partnership* yang *interdependency* yang lebih dari pada kerjasama. Metode penelitian ini menggunakan kategori *Explanatory Research*. Yaitu memberikan gambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha

⁹ Ika Yunia Fauzia, AbdulnKadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidnal-syariah*, hlm 140.

¹⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2014), hlm 135

industri kecil yang memproduksi rotan. Populasi yang diambil adalah sebanyak 27 responden yang merupakan anggota koperasi yang terdaftar pada tahun 2012.¹¹

Agus Athori (2013) "*Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pada Perusahaan Snack Lucky Olympic Kediri*". hasil penelitiannya yaitu strategi alternatif yang paling tepat adalah dengan melakukan strategi SO yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, diantaranya dengan mempertahankan harga produk yang kompetitif, Memaksimalkan jaringan kinerja agen dan melakukan penetrasi pasar untuk memperluas pangsa pasar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi deskriptif yang akan memaparkan secara deskriptif mengenai strategi dalam meningkatkan volume perusahaan *Snack Lucky Olympic Kediri*.¹²

Puji Rahayu (2011) "*Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan di Sentra Industri Rotan di Desa Trangsan Kcamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*". Telah melakukan penelitian skripsi yaitu strategi kelangsungan usaha kerajinan rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengenai strategi kelangsungan usaha yang diterapkan oleh para pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, yakni adalah hal produksi khususnya pengadaan bahan baku pasar kebijakan ekspor rotan pemerintah dan juga dalam hal strategi pemasarannya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang

¹¹ Setri Hiyanti Siregar dan Maharani, 2004, Strategi Pengembangan Industri Kecil Produk Rotan di Kota Medan. Jurnal Ekonom, vol 17, no 1

¹² Agus Athori (2013). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pada Perusahaan *Snack Lucky Olympic Kediri*. Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalitas, vol 02 Nomor 04

berbagai strategi yang diterapkan oleh para pengrajin dalam mempertahankan kelangsungan usaha industri kerajinan rotannya dalam menghadapi kenaikan bahan baku.¹³

Ria Fitriani (2012) “*Strategi Promosi Produk Tapenas Hasanah Pada Pt.Bank Negara Indonesia Syari’ah tbk.cabang Palembang*”. telah melakukan penelitian tugas akhir dengan batasan masalah strategi promosi produk dengan menggunakan dalam mempromosikan dengan cara, melalui periklanan, yaitu dengan brosur yang disebarkan kepada masyarakat dan media cetak yaitu koran. Tetapi ini tidak rutin diterbitkan hanya pada acara-acara tertentu, hal ini meningkatkan anggaran yang dikeluarkan cukup besar untuk jenis iklan ini, dan biasa juga penjualan pribadi (*personal selling*) yang dilakukan oleh seluruh staf atau jajaran yang ada pada PT.BNI Syariah yaitu mendatangi sekolah-sekolah yang ada di kota Palembang.¹⁴

Henny Rosmawati (2009)“*Analisis Surplus dan Distribusi Pemasaran Beras Produksi Petani Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur*” telah melakukan penelitian tentang analisis *surplus* dan distribusi pemasaran beras produksi petani Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan metode penarikan sampel berstrata tak berimbang (*disprportionated Stratified Random Sampling*). Fokus utama dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi *marketable surplus* ditingkat petani di Kecamatan Buay Madang

¹³ Puji Rahayu (2011). Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan di Sentra Industri Rotan di Desa Trangsan Kcamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret. Skripsi (tidak diterbitkan).

¹⁴ Ria Fitriani (2012). Strategi Promosi Produk Tapenas Hasanah Pada Pt.Bank Negara Indonesia Syari’ah tbk.cabang Palembang (tidak diterbitkan).

Kabupaten Oku Timur antara lain faktor luas lahan, jumlah anggota keluarga, harga beras, tingkat pendapatan, produksi beras, tingkat pendidikan kepala keluarga, dan jenis kelamin yang dominan dalam keluarga. Faktor lahan, jumlah anggota keluarga dan produksi beras berpengaruh nyata terhadap *marketable surplus* petani.¹⁵

Agus Ariwibowo (2013) "*Analisis Rantai Distribusi Komoditas Padi Dan Beras Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*". Hasil penelitian ini adalah permasalahan utama para petani dalam pola distribusi adalah terbatasnya informasi harga padi ketika mereka menjual hasil padi sawahnya. Selain permasalahan tersebut, pembayaran menunggak yang dilakukan oleh pedagang tengkulak ternyata masih ditemui di wilayah ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu bersifat deskriptif yang menggambarkan pola distribusi dan nilai margin pemasaran yang diperoleh setiap pelaku tata niaga komoditas padi sawah.¹⁶

Yulia dan Moses L.Singgih (2012) "*Optimasi Produksi dan Distribusi di Perusahaan Gas Cair dengan Menggunakan Linier Progamming dan Algoritma Cross Entropy*". Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil optimasi distribusi yang diperoleh, dihasilkan minimasi jarak pengiriman untuk masing-masing pabrik. Adanya minimasi jarak pengiriman yang terjadi ini berdampak pada biaya pengiriman dari masing-masing DC ke konsumen. Dan dari penelitian ini, didapatkan hasil baik dengan

¹⁵ Henny Rosmawati (2009) Analisis Surplus dan Distribusi Pemasaran Beras Produksi Petani Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. Jurnal Agrobisnis, vol. 1, No 1.

¹⁶ Agus Ariwibowo (2013). Analisis Rantai Distribusi Komoditas Padi Dan Beras Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Jurnal Economics Development Analysis, vol 2, no 2.

optimasi produksi dan distribusi. Hasil komputasi yang dilakukan untuk kedua metode tersebut berlangsung cepat.¹⁷

Nova Achmad Salim Akbar (2013) “*Optimasi Proses Distribusi Es Balok Dengan Menggunakan Metode Capacitated Vehicle Routing Problem*”. Penelitian ini menggunakan metode *Capacitated Vehicle Routing Problem*(CVRP)yaitu penggabungan dari dua model yaitu *Travelling Salesman Model* (TSP) dengan *Bin Packing Problem* (BPP). Berdasarkan hasil dan analisis pengolahan data, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyelesaian masalah distribusi dapat diselesaikan menggunakan metode CVRP dimana biaya produksi dapat diminimalkan.¹⁸

Yuliana Rivai dan Ali Masduki (2006) “*Evaluasi Sistem Distribusi Dan Rencana Peningkatan Pelayanan Air Bersih PDAM Kota Gorontalo*”. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil pembahasan terhadap kondisi pelayanan air bersih PDAM Kota Gorontalo diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan teknis jaringan distribusi air minum PDAM adalah kurangnya aliran air di pelanggan pada jaringan distribusi khususnya pada jam sibuk dan besarnya tingkat kebocoran yang terjadi tidak dapat diketahui secara akurat karena rusaknya meter induk distribusi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan studi kasus. Maksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini

¹⁷Yulia dan Moses L.Singgih (2012) Optimasi Produksi dan Distribusi di Perusahaan Gas Cair dengan Menggunakan *Linier Progamming* dan *Algoritma Cross Entropy*. Jurnal Teknik ITS, VOL 1.

¹⁸Nova Achmad Salim Akbar (2013) Optimasi Proses Distribusi Es Balok Dengan Menggunakan Metode *Capacitated Vehicle Routing Problem*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi, Vol 1, No 2.

adalah menggambarkan kondisi sistem jaringan distribusi pada wilayah Kota Gorontalo.¹⁹

Idris Yanto Niobe dan Herwin Mopangga (2014) "*Penguatan Produksi Dan Manajemen Usaha STIK Jagung Ikan Gorontalo*". Hasil dari penelitian ini adalah melalui bantuan alat produksi, promosi terpadu memanfaatkan media online, pelatihan dan pendampingan produksi dan pemasaran serta studi banding, kedua IKM mitra mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, perluasan jaringan pemasaran, omzet dan laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, bahwa penulis beranggapan strategi adalah hal yang sangat penting dalam mempertahankan suatu usaha. Karena dengan strategi yang terencana dengan matang, baik strategi produksi, strategi pemasaran, strategi promosi ,ataupun strategi dalam bermitra dengan pengusaha lain, para pengusaha dapat menyampaikan produk mereka kepada konsumen. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi produksi dan distribusi yang diterapkan oleh para pengrajin rotan di sentra kerajinan rotan Kelurahan 3 Ilir Kota Palembang dalam mempertahankan usahanya.

¹⁹Yuliana Rivai dan Ali Masduki (2006) Evaluasi Sistem Distribusi Dan Rencana Peningkatan Pelayanan Air Bersih PDAM Kota Gorontalo. Jurnal Smartek, vol. 4, No 2.

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di pusat industri kerajinan sentra rotan yang terletak di Jl.Mangkubumi kelurahan 3 Ilir Palembang Sumatera Selatan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai strategi yang diterapkan oleh para pengrajin dalam menjalankan proses produksi dan distribusi kerajinan sentra rotan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

b. Sumber data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.²¹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para pengrajin rotan.

²⁰ Sugiono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Penerbit ANDI, 2013) hlm 135

²¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2008). hlm. 7.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan yang diperoleh dari literatur, jurnal, majalah, koran, atau data-data yang berhubungan dengan penelitian.²² Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³ Terkait dengan penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung dengan para pengrajin rotan sebagai narasumber.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dokumentasi dari seseorang.²⁴ Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan

²² Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenanda Kencana Group, 2005). hlm. 122.

²³ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm 83

²⁴ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2010). hlm 137.

penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan, dan menghubungkan dengan fenomena lain.²⁵ Secara detail bahan dokumenter yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, buku, majalah, arsip, serta data yang tersimpan di website yang berkaitan dengan kerajinan sentra rotan.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang terjadi.²⁶ Metode observasi ini penulis langsung mengamati fenomena yang terjadi di sentra kerajinan rotan Kelurahan 3 Ilir Palembang guna untuk mengamati secara langsung keadaan dan bagaimana sistem yang dijalankan oleh para pengrajin. Hal ini penulis lakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang akurat.

4. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini data ditelusuri dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang telah diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.²⁷

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

²⁵ Muhammad, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm 225

²⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Resesarch II. (Yogyakarta:Andi Offset, 2004). hlm 151.

²⁷ Moh.Nazir. Metode Penelitian, (Jakarta:PT Ghalia Indonesia, 2003), hlm 16.

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.²⁸

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁹

b. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.³⁰

²⁸ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm 32.

²⁹ Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 194.

³⁰ Ibid. hlm 33

c. Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data penelitian harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (direvisi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan yang masih disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.³¹

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep dari produksi dan distribusi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, serta strategi produksi dan distribusi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

³¹ Ibid. hlm 34

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang keadaan geografis, keadaan demografis, dan profil usaha industri kerajinan sentra rotan Kelurahan 3 Ilir Palembang.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang bagaimana menjalankan strategi produksi dan distribusi terhadap para pengrajin agar dapat memperoleh keuntungan tapi tidak keluar dari koridor syariah yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Produksi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan juga diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, perusahaan ingin menjual barang atau jasa kepada pelanggan memerlukan langkah yang tepat. Dalam hal ini, perusahaan tersebut sudah menunggu pesaing-pesaing, mulai dari pesaing kecil sampai kelas kakap.³²

Strategi merupakan perencanaan yang dimana konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau, misalnya pola perilaku bisnis yang telah dilakukan dimasa lampau.³³

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh para pengrajin agar dapat mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, pengrajin ingin menjual hasil kerajinannya kepada konsumen maka harus memerlukan langkah yang tepat.

³² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 186

³³ Suryana, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Yrama Widiya, 2010), hlm 3.

Berpikir strategi juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah strategi yang timbul seiring dengan berkembangnya perusahaan. Karakteristik dari masalah-masalah strategi adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Berorientasi pada masa depan
- 2) Biasanya berhubungan dengan unit bisnis yang sangat kompleks
- 3) Memerlukan perhatian dan manajemen puncak
- 4) Melibatkan pengalokasian sejumlah besar sumber-sumber daya perusahaan

Strategi merupakan perencanaan yang dimana konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau, misalnya pola perilaku bisnis yang telah dilakukan dimasa lampau.³⁵ Strategi berarti sesuatu yang dirancang dan disiasati secara cermat agar memberi hasil atau keuntungan. Dalam organisasi perusahaan, strategi selalu memberikan hasil yang lebih baik, sehingga jika proses manajemen pada perusahaan tidak memberikan hasil yang lebih baik maka proses manajemen tersebut tidak dapat disebut manajemen strategis.

Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara

³⁴ Danang Sunyanto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS. 2012), hlm. 15

³⁵ Suryana, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 3

melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.³⁶

Dari pengertian strategi di atas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara bersama-sama kearah yang sama dalam satu tujuan. Namun, teori tentang strategi yang berkembang pada saat ini belum banyak memuaskan banyak pihak. Masih banyak praktik yang tidak beretika dalam manajemen strategi seperti adanya suap, *mark up*, korupsi, kolusi dan nepotisme. Keberhasilan dan kegagalan ini membuat kita bertanya, mengapa teori strategi yang sering kita jalankan masih mengalami hal yang seperti itu.

Penyebab utama dari tidak maksimalnya hasil pencapaian manajemen strategis tersebut adalah terabaikannya faktor spiritual dalam semua aspek, penerapan strategi yang masih menghalalkan segala cara, menyingkirkan atau mematikan pesaing bisnis dengan berbagai cara, supaya dirinya menjadi pemenang. Hal ini dapat dicegah dengan gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan suatu aktivitas keilmuan, seperti mengungkapkan, mengumpulkan, menghubungkan, dan menyebarluaskan pengetahuan dengan sudut pandang Islam.³⁷

³⁶ Syafri Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 34

³⁷ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hlm. 21

2. Pengertian Produksi

Menurut para ahli ekonom, produksi didefinisikan sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan.³⁸ Imam Al-Ghazali seperti dikutip oleh Adiwarman, menggunakan kata *kasab* dan *islah* dalam hal produksi, yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi.³⁹

Imam Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.⁴⁰ Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan yang moderat menimbulkan dua implikasi, yaitu :⁴¹

- 1) Produsen hanya menghasilkan barang/jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*), meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang/jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Karenanya prinsip *consumer satisfaction* atau *given demand* hipotesis yang banyak dijadikan pegangan bagi produsen kapitalis, tidak dapat diimplementasikan begitu saja.

³⁸ Yusuf Qardhawi, *Peran nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm 138

³⁹ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam Ed 3*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 102

⁴⁰ Abdur Rahman, *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulamuddin*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010), hlm 102

⁴¹ Ika Yunia Fauzia, AbdulnKadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidnalsyariah*, (Jakarta:Kencana Prenanda Group, 2014), hlm 116

- 2) Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang/jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat. Semakin menipis persediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan ekonomi modern saat ini.

3. Sistem Produksi

Sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi *input* produksi menjadi *output* produksi. *Input* produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sedangkan *output* produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.⁴² Ada dua jenis produksi menurut proses penghasilan *outputnya*, yaitu :⁴³

- 1) Proses produksi kontinyu (*Continuous Process*)

Proses produksi yang dilakukan secara terus-menerus dengan tidak memerlukan waktu *set up* yang lama.

- 2) Proses produksi terputus (*Intermittet Process/Discrete System*)

Proses memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, dengan memerlukan waktu *set up* yang lebih lama.

⁴² Rosnani Ginting. *Sistem Produksi Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 1

⁴³ Arman Hakim Nasution, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2008) hlm 230

Dalam konteks manufaktur, proses produksi terputus disebut juga sistem *job shop*, yaitu merupakan bentuk proses konversi dimana unit-unit untuk pesanan yang berbeda akan mengikuti urutan yang berbeda pula dengan melalui pusat-pusat kerja yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya, volume produksi tiap jenis produk agak panjang dan tidak ada lintasan produksi khusus. Kebutuhan *job shop* memerlukan adanya sumber-sumber daya manusia yang terampil/keterampilannya tinggi, mesin-mesin *general purpose* yang dikelompokkan berdasarkan fungsi harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan khusus untuk pesanan yang berbeda.⁴⁴

B. Distribusi Industri

1. Pengertian Distribusi

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.⁴⁵ Dalam ekonomi konvensional distribusi diartikan sebagai pergerakan barang dari perusahaan manufaktur hingga ke pasar dan akhirnya di beli konsumen.⁴⁶ Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Adapun yang menjadi tujuan dari distribusi adalah sebagai berikut :⁴⁷

- 1) Menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen

⁴⁴ *Ibid*, hlm 231

⁴⁵ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm 125

⁴⁶ Kunarjo, *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 2003), hlm 81

⁴⁷ www.artikelsiana.com, *Tujuan dan Fungsi dan Distribusi*, Diakses pada Tanggal

- 2) Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen
- 3) Tercapainya pemerataan produksi
- 4) Menjaga kontinuitas produksi
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi
- 6) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa

2. Saluran-Saluran Distribusi

Saluran distribusi memiliki elemen yang dalam proses distribusi yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang grosir atau pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi yang dihasilkan oleh produsen langsung ke pemakai akhir atau konsumen. Pedagang grosir adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas lebih besar dibanding pengecer. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas yang lebih besar.⁴⁸

3. Perantara Distribusi

Setiap perusahaan memiliki yang perantara pemasaran harus menentukan rencana atas cakupan pasar, atau tingkatan atas distribusi produk diantara toko

⁴⁸ Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm 228-229

pengecer. Ada 3 alternatif untuk ditempatkan sebagai perantara pada tingkat perdagangan besar atau pedagang eceran, yaitu :⁴⁹

1) Distribusi Intensif

Merupakan suatu strategi yang digunakan oleh produsen dengan menggunakan sebanyak mungkin penyaluran (terutama pengecer) untuk mencapai konsumen.

2) Distribusi Selektif

Merupakan strategi yang digunakan oleh produsen dengan menggunakan sejumlah pedagang besar dan atau pengecer yang terbatas dalam daerah geografis tertentu. Dalam hal ini produsen berusaha memilih penyaluran yang betul-betul baik dan mampu melaksanakan fungsinya.

3) Distribusi Eksklusif

Merupakan strategi yang digunakan oleh produsen dengan hanya menggunakan satu pedagang besar atau pengecer di daerah tertentu. Jadi, produsen hanya menjual barangnya kepada satu pedagang besar atau pengecer saja.

4. Industri

Pengertian industri menurut Departemen Perindustrian adalah yang dimaksud dengan industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.⁵⁰ Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang

⁴⁹ Swastha Basu, Ibnu Sukotji, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta:Liberty, 1998) hlm 208

⁵⁰ Departemen Perindustrian pasal 1(2) No. 5 Tahun 1989

sebagai industri kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 2 sampai 99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar.⁵¹

Pusat kerajinan sentra rotan di Palembang sendiri ada yang masih masih digolongkan sebagai industri rumahan, karena sebagian karyawannya merupakan keluarga sendiri yang jumlahnya tidak lebih dari 4 orang, dan ada juga yang tergolong industri kecil karena memiliki lebih dari 4 orang. Kebanyakan karyawan di sentra kerajinan rotan merupakan keluarga dan masyarakat sekitar.

Industri rotan di Palembang sendiri masih diusahakan dalam bentuk industri kerajinan yang dikerjakan dengan alat-alat yang sederhana yang masih sangat tradisional sebagai teknologinya dan juga dibantu dengan keterampilan tangan para pekerjanya.

Dalam industri kerajinan sendiri pada umumnya terdapat pemilik industri kerajinan, yaitu orang yang mengusahakan dan mengkoordinir semua kegiatan produksi kerajinan dan memiliki alat-alat produksi. Pemilik industri kerajinan ini disebut sebagai pengusaha atau wirausaha. Pengusaha atau wirausaha adalah hal-hal atau upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri.⁵²

C. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

⁵¹ Biro Pusat Statistik, *Profit Industri Kecil dan Rumah Tangga Di Indonesia*, (Jakarta : BPS, 1993), hlm. 14.

⁵² Leonardus Saiman. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015). hlm 43.

1. Teori Produksi Islam

Berkenaan dengan teori produksi, tujuan perilaku produsen dalam pandangan ekonomi konvensional adalah memaksimalkan keuntungan serta bagaimana mengoptimalkan efisiensi produksinya. Berbeda dalam pandangan ekonomi Islam motivasi produsen selain mencari keuntungan serta efisiensi terhadap faktor produksinya, konsep meraih *mashlahah* juga harus terwujud agar tercapai *falah* (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat).

Dengan demikian teori produksi dalam pandangan ekonomi Islam adalah mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang selama berada dalam koridor dan tujuan hukum Islam.

Strategi produksi merupakan strategi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional peralatan, dan fasilitas, serta sumber dayanya. Dalam pemahaman strategis *syariah* selalu berlandaskan dalam ketentuan *syariah*. Berikut beberapa ketentuan produksi yang sesuai syariah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW:⁵³

1) Menjalankan usaha dengan sikap/cara yang baik (*Do the things right*)

Bisnis hendaknya menghindari persaingan tidak sehat, sikap tamak dan ingin menguasai (monopoli), saling mematikan pesaing, bahkan dengan menghalalkan segala cara agar dirinyalah yang muncul sebagai pemenang.

Karena rezeki manusia memang sudah ditentukan Allah SWT. Jadi tidak perlu dilakukan dengan cara yang tidak benar dan jauh dari ketentuan *syariah*.

⁵³ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hlm. 110

2) Menjalankan usaha yang baik dan benar (*Do the right things*)

Hendaknya menjalankan jenis bisnis dan usaha yang baik produknya, halal, dan bermanfaat buat kemaslahatan orang banyak. Produk tersebut dijalankan dengan prinsip dan tata kelola yang baik, transparan, jujur, dan benar. Rasulullah SAW menekankan pentingnya menjalankan usaha yang baik dan perdagangan yang jujur.

3) Lebih mengutamakan produktivitas

Strategi produksi dalam Islam mengutamakan proses perubahan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang lebih bernilai atau lebih bermaslahat. Bahkan disebutkan pula Rasulullah SAW memberi contoh sistem bagi hasil *mudharabah* yang menguntungkan kedua belah pihak dengan pembagian *fifty-fifty* atau *win-win solution* sebagai wujud penghargaan terhadap pihak yang menjalankan operasional bisnis.

2. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam

Dalam aktivitas produksi, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang/jasa. Berdasarkan hubungan dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan variabel tetap (*variabel input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor produksi itu haruslah tetap tersedia. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Pengertian faktor produksi tetap dan variabel, terkait erat

dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut. Imam al-Ghazali menyebutkan ada beberapa faktor produksi antara lain:⁵⁴

1) Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi yang terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati (*ihya' al-mawat*) menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertahanan. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya yang ada di dalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki *skill* dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan, dilain modal-modal yang lainnya. Karena secara umum banyak para ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, modal, mesin, manajerial yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa tanpa adanya tenaga kerja.

⁵⁴*Ibid*, hlm 119

3) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa *assets* atau *intangible assets*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Dalam Islam, modal suatu usaha haruslah bebas dari *riba* '. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik, dengan cara kerjasama *mudharabah* atau *musharakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi, yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu *Mashlahah* dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

4) Manajemen Produksi

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu *profit* yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi, ataupun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilnya oleh masing-masing divisi.

5) Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa

survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi. Misalnya ketika seorang tenaga kerja membuat baju menggunakan mesin jahit biasa, dalam satu bulan dapat menghasilkan 100 baju. Hal ini berbeda apabila dikerjakan dengan mesin dan teknologi yang canggih, maka dalam satu bulan dapat menghasilkan 1000 baju. Maka akan terlihat suatu persaingan yang tidak seimbang antara produsen yang tidak menggunakan teknologi dan produsen yang menggunakan teknologi dalam aktivitas produksinya.

6) Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan.

D. Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Teori Distribusi Islam

Dalam dunia bisnis, kegiatan distribusi dapat diartikan sebagai usaha melancarkan penyebaran sumber daya sehingga kesejahteraan dapat dengan merata dirasakan. Artinya, distribusi terjadi karena aktivitas ekonomi, seperti jual beli dan dunia kerja. Fungsi distribusi dalam aktivitas ekonomi pada hakekatnya mempertemukan kepentingan produsen dengan konsumen dengan tujuan kemaslahatan umat.⁵⁵

Dalam perspektif Ekonomi Islam distribusi memiliki makna yang luas, yaitu mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Oleh karena itu, distribusi merupakan permasalahan utama dalam ekonomi Islam. Karena, distribusi memiliki hubungan erat dengan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Adapun kesejahteraan dalam ekonomi Islam diukur berdasarkan prinsip pemenuhan kebutuhan setiap individu masyarakat, bukan atas dasar penawaran dan permintaan, pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, nilai mata uang ataupun indeks harga-harga di pasar non-rill, sebagaimana dialami dalam sistem ekonomi kapitalisme. Hal ini juga dipengaruhi oleh pandangan para ekonom kapitalis tentang masalah utama dalam ekonomi, yaitu produksi.⁵⁶

⁵⁵ Ali Sakti, Analisis Teoritis Ekonomi Islam, (Jakarta:Paradigma Dan Aqsa Publishing, 2007), hlm 145

⁵⁶ Taqiyudin an-Nabhani, *Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam, Penerjemah Hafizh Abdurrahman, Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta:Hizbuttahrir Indonesia, 2004), hlm 16

2. Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Islam

Islam sangat mendukung pertukaran barang dan menganggap produktif dan mendukung para pedagang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian dari karunia Allah, dan membolehkan orang-orang agar memiliki modal untuk berdagang tapi ia tetap berusaha agar pertukaran barang itu berjalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Yusuf al-Qardhawi seperti di kutip oleh Rozalinda, distribusi Islam didasarkan pada nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yaitu nilai kebebasan dan nilai keadilan.⁵⁷

1) Keadilan

Keadilan dalam Islam merupakan fondasi yang kokoh meliputi semua ajaran dan hukum Islam. Persoalan yang menjadi perhatian Islam dalam keadilan adalah pelanggaran berbuat kezaliman.

2) Kebebasan

Nilai kebebasan dalam Islam memberi aplikasi terhadap adanya pengakuan akan kepemilikan individu. Setiap hasil usaha seorang Muslim dapat menjadi motivasi yang kuat bagi dirinya untuk melakukan aktivitas ekonomi.

Dalam *fiqh mu'amalah* ditetapkan kaidah hukum bahwa hukum asal dalam *mu'amalah*, sebagai bentuk distribusi, itu boleh sebelum ada nash yang menyatakan keharamannya. Berbagai kegiatan ekonomi boleh dilakukan dalam upaya

⁵⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm 135.

pendistribusian hasil produksi bila tidak ditemukan ketentuan *nash* yang melarangnya. Oleh karena itu, distribusi dalam perspektif Islam sangat luas, kegiatan distribusi apapun boleh dilakukan sepanjang tidak ada larangan dari *nash*.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Kelurahan 3 Ilir Palembang

3 Ilir merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Ilir Timur 2 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kelurahan 3 Ilir memiliki iklim tropis. Jarak kelurahan 3 Ilir dengan pusat pemerintahan Kecamatan Ilir Timur 2 kurang lebih hanya berjarak 30 meter, sedangkan jarak Kelurahan 3 Ilir dengan pusat pemerintahan Kota Palembang kurang lebih berjarak 4 km. Kelurahan 3 Ilir memiliki luas wilayah seluas 60.00 Ha yang terdiri dari 10 RW dan 51 RT. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan 3 Ilir yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Sungai Buah
- 2) Sebelah Selatan : Sungai Musi
- 3) Sebelah Barat : Kelurahan Lawang Kidul
- 4) Sebelah Timur : Kelurahan 1 Ilir

B. Kondisi Demografis Kelurahan 3 Ilir

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah atau keadaan penduduk Kelurahan 3 Ilir menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki-laki	9600	50.41
2.	Perempuan	9447	49.59
Jumlah		19047	100

Sumber : Data BPS Provinsi Sumatera Selatan 2015

Dari tabel diatas komposisi penduduk Kelurahan 3 Ilir hampir seimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan. Dimana penduduk berjenis kelamin perempuan mempunyai persentase 50.41% dan penduduk berjenis kelamin laki-laki 49.59%.

2. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persen
1.	0-4 tahun	1278	6.71
2.	5-9 tahun	1284	6.74
3.	10-14 tahun	1219	6.39
4.	15-19 tahun	1189	6.24
5.	20-24 tahun	1384	7.26
6.	25-29 tahun	1348	7.07
7.	30-39 tahun	2553	13.44
8.	40-49 tahun	2613	13.71
9.	50-59 tahun	2483	13.03

10.	60 tahun +	3696	19.41
Jumlah		19047	100

Sumber : Kantor Lurah 3 Ilir Palembang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk kelurahan 3 Ilir didominasi kelompok umur diatas 60 tahun dengan persentase 19.41 %. Sedangkan kelompok umur 15-19 tahun merupakan kelompok umur dengan persentase terendah yaitu 6.24 %.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	9246	9056
Kristen	127	134
Katholik	96	106
Hindu	17	23
Budha	114	128
Jumlah	9600	9447

Sumber : Kantor Lurah 3 Ilir Palembang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk kelurahan 3 Ilir Palembang adalah beragama Islam, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9246 dan penduduk perempuan sebanyak 9056.

C. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana Peribadatan

Tabel 4
Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Langgar/Mushola/Surau	5
Jumlah		12

Sumber : Kantor Lurah 3 Ilir Palembang

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan 3 Ilir dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5
Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	SD	7
2.	SMP	1
3.	Tempat Kursus	7
Jumlah		15

Sumber : Data BPS Provinsi Sumatera Selatan 2015

Berdasarkan tabel diatas Kelurahan 3 Ilir hanya mempunyai 1 SD, 1 SMP, dan 7 tempat kursus. Kelurahan 3 Ilir tidak memiliki SMA dan Perguruan Tinggi sebagai sarana pendidikan di daerahnya.

3. Jumlah Bangunan

Jumlah bangunan di Kelurahan 3 Ilir dibedakan menjadi bangunan permanen dan bangunan semi permanen. Bangunan permanen adalah bangunan yang memerlukan biaya lebih dari bangunan semi permanen. Jumlah bangunan permanen dan semi permanen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Jumlah Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Permanen	2742
2.	Semi Permanen	1232

Sumber : Data BPS Provinsi Sumatera Selatan 2015

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa bangunan permanen lebih banyak daripada banguna semi permanen. Dimana bangunan permanen berjumlah 2742 bangunan sedangkan bangunan semi permanen berjumlah 1232 bangunan.

D. Profil Usaha Industri Kerajinan Sentra RotanKelurahan 3 Ilir

Industri kerajinan sentra rotan Kelurahan 3 Ilir berawal dari orang Cirebon yang pindah dari Jawa dan menetap di kota Palembang tepatnya di Kelurahan 3 Ilir. Orang Cirebon tersebut pertama kali datang ke Palembang sekitar tahun 1960-an. Orang Cirebon yang datang ke Palembang kebanyakan sudah menjadi pengrajin rotan di daerah asalnya, mereka pun mulai membuka usaha kerajinan rotan di daerah sekitar Kelurahan 3 Ilir Palembang untuk bertahan hidup. Hingga akhirnya para pengrajin rotan dari Cirebon ini pun berbaur dengan masyarakat sekitar. Dan sekarang industri kerajinan sentra rotan Kelurahan 3 Ilir Palembang pun masih bertahan. Kebanyakan pengrajin yang masih bertahan hingga sekarang adalah pengrajin yang meneruskan usaha orang tua mereka.

Para pengrajin rotan dalam melakukan proses produksi masih menggunakan cara tradisional. Para pengrajin rotan biasanya mengandalkan

keluarga mereka sebagai karyawan. Industri Kerajinan rotan Kelurahan 3 Ilir pun masih bersifat industri rumah tangga.

Para pengrajin rotan mendapatkan bahan baku rotan dari daerah Sekayu dan Linggau. Jenis rotan yang digunakan adalah rotan jenis manau, semambu, dan rotan getah. Jenis rotan manau adalah rotan yang sering digunakan oleh para pengrajin untuk membuat produk rotan. Hal ini karena rotan jenis manau adalah jenis rotan paling baik.

Harga rotan dibedakan berdasarkan bentuk ukuran. Harga dan ukuran rotan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 7
Harga Bahan Baku Rotan

No.	Bentuk dan Ukuran	Harga
1.	Besar (3 meter)	Rp. 25.000 - Rp. 35.000
2.	Sedang	Rp. 18.000
3.	Kecil (1 kg)	Rp. 12.000

Sumber : Wawancara langsung dengan pengrajin rotan

Cara pembuatan produk rotan dimulai dengan memotong rotan, lalu dibentuk dengan cara dipanaskan, dan terakhir tahap penyelesaian. Produk yang dibuat para pengrajin rotan beraneka ragam dan mempunyai harga yang bervariasi. Produk hasil olahan rotan antara lain: kursi tamu, meja makan, kursi males, kuda-kudaan, penyekat, tudung saji, parcel, nampan, lampion, penggebuk kasur, kursi kecil, dan kursi goyang.

Hasil Produksi rotan dipasarkan melalui para pengecer atau pembeli yang langsung mendatangi pengrajin di sentra rotan Kelurahan 3 Ilir. Produk rotan

untuk saat ini kebanyakan baru dipasarkan di daerah sekitar Sumatera Selatan. Para pengrajin memasarkan produk mereka dengan cara mulut ke mulut, dimana para pengecer atau pemilik toko akan mendatangi ataupun juga menolong para pengrajin. Hasil produk rotan Kelurahan 3 Ilir sudah memiliki *branding* yang baik di masyarakat Sumatera Selatan, hal inilah yang membuat banyak konsumen langsung mendatangi para pengrajin. Para pengrajin rotan belum memasarkan produk mereka melalui media internet, hal inilah yang membuat produk hasil olahan rotan Kelurahan 3 Ilir belum dikenal banyak masyarakat di luar wilayah Sumatera Selatan.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Untuk menjadi sebuah produk haruslah melewati tahapan-tahapan tertentu yang dinamakan dengan proses produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu proses bagaimana mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari barang atau jasa yang telah dihasilkan. Tidak ada perbedaan sudut pandang apa yang menjadi faktor-faktor produksi dalam pandangan ekonomi umum dengan ekonomi Islam yakni, tanah, tenaga kerja, modal, manajemen produksi, teknologi, dan bahan baku dipandang sama dengan faktor-faktor produksi. Perbedaan keduanya adalah dari sudut pandang perlakuan faktor-faktor produksi tersebut.

Sudut pandang ekonomi Islam dianggap dapat mewujudkan kemakmuran dan keadilan. Sistem ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran Islam. Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada ajaran Islam. Kesesuaian sistem tersebut dengan fitrah manusia tidak ditinggalkan, keselarasan inilah yang menimbulkan keharmonisan tidak terjadi benturan-benturan dalam implementasinya. Berikut beberapa faktor-faktor produksi yang dapat penulis lihat untuk menentukan keselarasan dengan ekonomi Islam.

1. Analisa Terhadap Faktor Tenaga Kerja

Salah satu faktor produksi yang berperan sangat penting adalah unsur tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan suatu kegiatan produksi. Melalui tenaga kerja yang efektif mengharuskan para pengrajin rotan untuk menemukan cara terbaik untuk mendayagunakan orang-orang yang ada dilingkungannya agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai, berkaitan dengan hal tersebut terdapat dalam firman-Nya dalam surah At-Taubah ayat 111 yang berbunyi :⁵⁸

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بَبَيْعِكُمْ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

Ayat ini memerintahkan menggunakan seluruh sumber daya yang ada, agar mampu mencapai cita-cita organisasi sehingga keberhasilan yang diraih akan membawa mereka kepada kebaikan tidak saja didunia tapi juga mencapai surga yang dijanjikan Allah SWT.

Sebagian besar pengrajin rotan di Kelurahan 3 Ilir, khususnya para informan yang berhasil diwawancarai menjelaskan bahwa dalam menjalankan usahanya ini mereka dibantu oleh para anggota keluarganya. Hal ini dikarenakan, banyak keluarga para pengrajin rotan yang merupakan orang Cirebon sudah turun menurun menjadi seorang pengrajin. Dalam hal ini seharusnya para pengrajin

⁵⁸ Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah lalu: lalu mereka membunuh atau terbunuh.(itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah didalam Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

rotan lebih mengoptimalkan masyarakat sekitar agar dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Para pengrajin seharusnya melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar tentang kerajinan rotan agar masyarakat dapat ikut serta dalam industri rotan kelurahan 3 Ilir Palembang.

Setiap pengrajin rata-rata memiliki tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak 1 sampai 3 tenaga kerja, namun ada juga pengrajin yang tidak memiliki tenaga kerja di tempat usahanya. Adapun minimnya jumlah tenaga kerja yang membantu para pengrajin antara lain disebabkan oleh jumlah pesanan yang mereka terima setiap bulannya. Semakin sedikit jumlah pesanan yang mereka dapat setiap bulannya, maka para pengrajin memilih tidak memperkerjakan tenaga kerja yang banyak, bahkan ada pengrajin yang tidak memiliki tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. Namun demikian apabila permintaan pesanan sedang meningkat, dan jumlah tenaga kerja yang mereka miliki dirasa tidak sanggup mengerjakan dalam waktu yang telah ditentukan. Para pengrajin biasanya memperkerjakan atau mengambil tenaga kerja dari luar yang berasal dari daerah Cirebon. Hal ini dikarenakan pesanan produk hasil kerajinan rotan memiliki musim-musimnya sendiri. Biasanya para pengrajin dapat menerima pesanan 2 sampai 3 set kursi tamu dan meja makan setiap bulanya, akan tetapi para pengrajin akan banyak menerima pesanan saat hari raya Idul Fitri dan tahun baru Cina, para pengrajin bisa menerima pesanan 15 sampai 20 set kursi tamu dan meja makan pada momen-momen tersebut. Para pengrajin biasanya memperkerjakan tenaga kerja dari luar, yang kebanyakan tenaga kerja tersebut masih keluarga para pengrajin yang berasal dari Cirebon, dalam hal ini mereka merupakan tenaga kerja

sementara, jika pesanan sudah selesai dikerjakan maka mereka sudah tidak lagi bekerja.⁵⁹

Untuk perekrutan tenaga kerja pada sentra industri kerajinan rotan ini, pengrajin tidak membatasi bahwa tenaga kerjanya harus berpendidikan tinggi, asalkan mempunyai kemauan keras untuk bekerja.

Secara garis besar tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan sentra rotan di Kelurahan 3 Ilir dapat dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu :⁶⁰

1) Tenaga kerja harian

Merupakan tenaga kerja yang memiliki hubungan secara tetap dan terikat dengan pemilik usaha (pengrajin) yang mempekerjakannya. Tenaga kerja ini upahnya dihitung secara tetap setiap harinya berdasarkan ketentuan yang berlaku. Para pengrajin juga menyiapkan tempat tinggal dan makan setiap hari bagi pekerjanya. Sistem kerja harian mempunyai kelebihan waktu kerja yang terjadwal, sedangkan kelemahannya pekerja dapat bekerja seenaknya karena cepat atau lambat pekerjaannya akan tetap selesai dan upahnya tetap.

2) Tenaga kerja borongan

Merupakan tenaga kerja yang tidak terikat dengan pemilik usaha (pengrajin). Upah diterima setelah mereka menyelesaikan pekerjaan mereka. Kelebihan sistem ini adalah apabila pekerjanya ingin upah yang tinggi maka harus menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Kelemahannya

⁵⁹ Sujono, pengrajin rotan, wawancara, Kelurahan 3 Ilir Palembang, 17 Februari 2017

⁶⁰ *Ibid*

adalah jam kerja tenaga kerja borongan tidak mengenal jam kerja dan tidak terjadwal sehingga tidak bisa diawasi secara langsung.

3) Tenaga kerja sementara

Merupakan tenaga kerja yang bekerja hanya sementara saja pada pemilik usaha (pengrajin), biasanya tenaga kerja direkut pada waktu pengrajin sedang banyak pesanan, yaitu pada saat hari raya Idul Fitri dan tahun baru Cina. setelah menyelesaikan pesanan maka selesai pula waktu kerja mereka pada pengrajin.

Bila ditinjau mengenai aspek tenaga kerja, para pengrajin belum memaksimalkan pemberdayaan serta luasnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan banyak berasal dari daerah Cirebon dibandingkan dengan daerah sekitar. Para pengrajin seharusnya lebih memaksimalkan tenaga kerja yang ada di daerah sekitar, apalagi pada saat pesanan sedang banyak seperti pada saat hari raya Idul Fitri dan tahun baru Cina. Para pengrajin yang biasanya mendatangkan lagi tenaga kerja sementara dari daerah Cirebon, akan lebih baik apabila para pengrajin memaksimalkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja semmentaranya.

Berkaitan dengan adanya tenaga kerja adalah upah kerja. Upah diberikan oleh pemilik usaha (pengrajin) sebagai imbalan atas hasil dari kerja mereka. Di dalam ekonomi Islam upah dan gaji juga telah diatur sebagaimana ketentuan yang

dinyatakan Allah SWT, dalam firman-Nya dalam surat Al-Ahqaf ayat 19 yang berbunyi :⁶¹

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Menurut Ibn Khaldun yang dikutip oleh Adiwarman Karim tentang pemberian gaji atau upah, beliau berpendapat bahwa bila gaji terlalu rendah, pasar akan lesu dan produksi tidak mengalami peningkatan, dan jika terlalu tinggi akan terjadi tekanan inflasi dan produsen kehilangan minat untuk bekerja.⁶² Islam mengajarkan dalam penentuan upah pegawai, tidak berlebihan dan juga tidak terlalu sedikit (proposional).

Sistem pemberian upah yang diberlakukan pemilik usaha (pengrajin) kepada tenaga kerja adalah harian dan borongan, sedang untuk tenaga kerja sementara termasuk ke dalam upah borongan. Untuk tenaga kerja harian upah yang diberikan seminggu sekali yakni pada akhir pekan. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja dalam satu bulannya bisa mencapai Rp. 2.000.000,00 sampai dengan 3.000.000,00. Sedangkan untuk tenaga kerja borongan upah diberikan setelah mereka menyelesaikan satu set pesanan kursi tamu atau meja makan. Selain diberikan upah para pekerja juga diberikan tempat tinggal dan makan 3 kali sehari.⁶³

⁶¹ Q.S. Al-Ahqaf (46): 19. Artinya dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

⁶² Adiwarman Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Ed 3, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2006) hal 405

⁶³ Ikhsan, pengrajin rotan, wawancara, Kelurahan 3 Ilir Palembang, 17 Februari 2017

Bila ditinjau dari aspek pemberian gaji atau upah. Para pengrajin sudah sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sudah tercermin dari pemberian gaji yang sesuai tidak berlebihan dan juga tidak terlalu sedikit (proposional). Selain itu para pengrajin juga memberikan tempat tinggal dan makan 3 kali sehari kepada pekerjanya.

Berdasarkan analisa di atas, kekuatan pada faktor tenaga kerja adalah kebanyakan pekerja merupakan pengrajin yang didatangkan dari Cirebon yang merupakan tenaga kerja terampil. Dan kelemahan pada faktor tenaga kerja adalah besarnya kapasitas produksi dan batas waktu pemesanan yang harus diselesaikan pengrajin. Apalagi pada saat pesanan sedang sangat banyak, seperti pada hari raya Idul Fitri dan tahun baru Cina. Para pengrajin biasanya mendatangkan lagi pekerja yang berasal dari Cirebon sebagai tenaga kerja sementara. Hal ini justru akan menambah biaya pengeluaran bagi para pengrajin, karena para pengrajin harus menanggung biaya kedatangan dan kepulangan pekerja tersebut. Selain itu, para pengrajin juga harus menanggung biaya hidup pekerjanya selama bekerja di sentra rotan Palembang.

Strategi yang seharusnya diambil oleh para pengrajin adalah lebih memaksimalkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja sementara saat pesanan sedang banyak. Proses produksi seperti penyemprotan, pengamplasan, menjahit dan memasang busa masih bisa dilakukan masyarakat sekitar, sehingga tidak perlu mendatangkan tenaga kerja dari Cirebon. Karena dengan menggunakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja sementara, para pengrajin akan lebih menghemat pengeluarannya.

2. Analisa Terhadap Bahan Baku

Suatu perusahaan akan selalu memerlukan bahan baku untuk diolah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Bahan mentah perlu diangkut dari tempat sumbernya menuju perusahaan atau tempat produksi untuk dapat diolah lebih lanjut. Industri kerajinan sentra rotan kelurahan 3 Ilir sendiri membeli bahan baku rotan dari petani yang ada di daerah Linggau dan Sekayu. Akan tetapi disaat mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku para pengrajin juga membeli bahan baku rotan dari daerah Jawa. Hal yang menyebabkan pengrajin kesulitan mendapatkan bahan baku dikarenakan beberapa hal yaitu, adanya pengaruh dari komoditas lain seperti karet, apabila harga karet sedang naik maka para petani rotan lebih memilih untuk menjadi petani karet, dan apabila harga karet turun para petani akan kembali menjual bahan baku rotan. Selain itu faktor cuaca seperti musim hujan juga mempengaruhi kesulitan untuk mendapatkan bahan baku rotan. Selain rotan, pengrajin juga menggunakan busa sebagai bahan baku, untuk busa sendiri para pengrajin membelinya masih di daerah Palembang.⁶⁴

Walaupun ada beberapa hal yang membuat pasokan bahan baku rotan terganggu akan tetapi para pengrajin belum pernah mengalami kekosongan bahan baku, walaupun terjadi pengrajin biasanya membeli bahan baku rotan dari Jawa dengan biaya ongkos kirim Rp. 1.000 sampai Rp. 2.000 per batang.⁶⁵

⁶⁴ Gatot Subroto, pengrajin rotan, wawancara, Kelurahan 3 Ilir Palembang, 17 Februari 2017

⁶⁵ Ikhsan, pengrajin rotan, wawancara, kelurahan 3 Ilir Palembang, 17 Februari 2017

Bahan baku rotan sendiri pun terdiri dari beberapa jenis seperti, manau, semambu, dan rotan getah. Jenis rotan yang digunakan para pengrajin pun merupakan bahan baku rotan jenis terbaik yaitu rotan jenis manau, karena apabila memakai rotan jenis manau maka produk rotan bisa bertahan sampai belasan tahun.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, kekuatan dalam industri kerajinan sentra rotan adalah bahan baku yang digunakan para pengrajin adalah bahan baku rotan jenis terbaik yaitu rotan jenis manau. Sedangkan kelemahan pada industri kerajinan sentra rotan ini adalah terkadang adanya kelangkaan bahan baku yang diakibatkan adanya pengaruh dari komoditas yang lain, dan faktor cuaca yang mengganggu pasokan bahan baku rotan.

Dalam Islam *berkah* merupakan komponen penting *mashlahah*. Oleh karena itu bagaimanapun dan seperti apapun pengklasifikasiannya, *berkah* harus dimasukkan dalam *input* produksi, sebab *berkah* mempunyai andil nyata dalam membentuk *output*.

Berkah harus dimasukkan dalam *input* produksi meliputi bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi harus memiliki kebaikan dan manfaat baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang, penggunaan bahan baku yang tanpa batas penggunaannya akan mendapatkan masalah dan akan membawa *mudharat*.

⁶⁶ Sakti Haryono, pengrajin rotan, wawancara, Kelurahan 3 Ilir Palembang, 14 Februari 2017

Bahan baku yang diperoleh pengrajin, adalah bahan baku yang memang diproduksi sesuai kebutuhan. Dan bahan baku yang digunakan adalah bahan baku yang baik dan bagus kualitasnya.

Berdasarkan analisa diatas, kekuatan pada faktor bahan baku adalah pengrajin mendapatkan bahan baku terbaik dari pemasok bahan baku. Bahan baku tersebut adalah bahan baku rotan jenis manau yang merupakan bahan baku dengan kualitas yang baik. Dan kelemahannya adalah para pengrajin sering mengalami kelangkaan bahan baku dikarenakan adanya pengaruh dari komoditi lain.

Strategi yang seharusnya diambil para pengrajin adalah bekerja sama dengan para pemasok bahan baku rotan di daerah Linggau dan Sekayu, sehingga saat bahan baku mengalami kelangkaan akibat adanya pengaruh dari komoditas lain, para pengrajin tetap mendapatkan pasokan bahan baku untuk melanjutkan proses produksinya.

3. Analisa Terhadap Modal

Dalam setiap usaha yang dijalani, modal merupakan hal terpenting dalam menjalankan usaha yang akan dijalani. Modal pun dapat diperoleh dari diri sendiri atau pinjaman dari bank, kerabat keluarga atau teman.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan modal, para pengrajin rotan di Kelurahan 3 Ilir Palembang pada umumnya mereka meminjam modal dari keluarga mereka sendiri. Hal ini dikarenakan para pengrajin tidak ingin membayar bunga bank yang tinggi. Selain meminjam modal dengan kerabat atau keluarga, terkadang pengrajin juga meneruskan usaha orang tua mereka. Beberapa pengrajin

memang banyak meneruskan usaha dari orang tua mereka, dan membuka usaha sendiri saat sudah merasa siap. Faktor kerabat dan keluarga menjadi kekuatan bagi para pengrajin dalam mendapatkan modal untuk usahanya.

Dalam hal permodalan, para pengrajin telah menerapkan prinsip tolong menolong yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dijelaskan dalam surah al-Maidah ayat 2 yaitu :⁶⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Karena pada ajaran Islam prinsip hutang adalah menolong orang lain dengan tidak mengambil keuntungan. Dan dalam hal ini pengrajin telah menerapkan prinsip tolong menolong yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Kekuatan pada faktor modal adalah pada umumnya para pengrajin tidak mengalami kesulitan dalam hal permodalan. Dan kelemahannya adalah para pengrajin tidak bisa selalu mengandalkan keluarga untuk meminjam modal, karena tidak selamanya keluarga para pengrajin memiliki dana untuk dipinjamkan bagi pengrajin yang akan memulai usahanya.

Strategi yang seharusnya diambil adalah akan lebih baik apabila para pengrajin membuat suatu persatuan, paguyuban atau badan koperasi khusus industri kerajinan sentra rotan kelurahan 3 Ilir. Selain sebagai tempat peminjaman modal, juga bisa menjadi wadah untuk menampung ide, aspirasi, dan kreativitas para pengrajin.

⁶⁷ Q.S. (5). 2 Dan tolong menolonglah kamu dalam menerapkan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

4. Analisa Terhadap Produk

Istilah produk dalam Islam adalah sesuatu yang dihasilkan dari proses produksi yang baik, bermanfaat, dapat dikonsumsi, berdaya guna bagi konsumen. Pada dasarnya Islam, tidak melarang apapun produk dan jasa diciptakan dan dikembangkan, sejauh rekayasa manusia memungkinkan. Namun syaratnya produk dan jasa tersebut tidak haram atau merusak. Misalnya seperti memproduksi arak, babi, darah, berhalal, dan benda-benda haram lainnya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3 yaitu :⁶⁸

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنَازِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَلِكُمْ فَسْقُ الْيَوْمِ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۚ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Produk yang diperjual belikan oleh para pengrajin adalah kebutuhan perabotan dan peralatan rumah tangga. Dan bukan merupakan benda-benda haram yang dilarang oleh Islam. Hasil produk yang dihasilkan para pengrajin rotan di Kelurahan 3 Ilir rata-rata memiliki kesamaan dari segi bentuk dan desain. Baik itu

⁶⁸ Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekiki, yang terpukul, yang jauh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu membelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

dari jenis kursi tamu dan meja makan, serta produk-produk lainnya seperti tudung saji, parcel, kuda-kudaan dan lain-lainnya.⁶⁹

Kekuatan dari produk yang dihasilkan dari industri kerajinan sentra rotan kelurahan 3 Ilir adalah kualitas produk yang baik dan berkualitas. Hal ini dikarenakan para pengrajin menggunakan bahan baku rotan jenis terbaik yaitu rotan jenis manau dalam proses pembuatannya.

Berikut gambaran jelas produk yang dihasilkan para pengrajin rotan kelurahan 3 Ilir.

Tabel 8
Hasil Produk Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir

No	Informan	Produk
1.	Bapak Sujono	Kursi tamu, meja makan, kursi males, kuda-kudaan, penyekat, tudung saji, parcel, nampian.
2.	Bapak Sakti Haryono	Kursi tamu, meja makan, kursi kecil, kursi goyang, kuda-kudaan, lampion, parcel, nampian.
3.	Ika Julianti	Kursi tamu, meja makan, kursi goyang, kuda-kudaan, penggebuk kasur, nampian, lampion, parcel, ayunan.
4.	Bapak Ikhsan	Kursi tamu, meja makan, kursi kecil, parcel, nampian, tudung saji.
5.	Bapak Gatot Subroto	Kursi tamu, meja makan, kuda-kudaan, tudung saji, kursi kecil.

Sumber: Wawancara langsung dengan pengrajin rotan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, kekuatan pada produk sentra rotan kelurahan 3 Ilir adalah kualitas produk yang dihasilkan para pengrajin sangat baik, berkualitas, dan dapat bertahan sampai belasan tahun. Dan kelemahan hasil produksi yang dihasilkan para pengrajin kebanyakan memiliki kesamaan dengan pengrajin lainnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan produk yang ditawarkan adalah bagaimana penampilan produk yang menarik agar dapat dilihat

⁶⁹ Sujono, pengrajin rotan, wawancara, Kelurahan 3 Ilir Palembang, 14 Februari 2017

konsumen, kualitas produk yang baik agar konsumen puas dengan produk yang dihasilkan, pelayanan yang memuaskan konsumen, dan menganalisis produk pesaing walaupun hampir memiliki kesamaan di setiap produk, pengrajin tetap harus memiliki ciri khas sendiri pada produknya. Inilah yang akan menjadi salah satu kunci sukses pemasaran produk rotan Kelurahan 3 Ilir.

Berdasarkan analisa diatas, strategi yang seharusnya diambil para pengrajin adalah harus memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri pada produknya. Karena barang tersebut akan dijadikan objek penjualan yang nantinya akan mendatangkan pendapatan bagi para pengrajin.

B. Strategi Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

1. Analisa Terhadap Sistem Saluran Distribusi

Selain produksi, distribusi juga merupakan sebuah kegiatan utama dalam suatu usaha, yang kemudian juga sangat mempengaruhi keberhasilan dan kelangsungan hidup usaha tersebut. Saluran distribusi memiliki elemen yang penting dalam proses distribusi yaitu perantara. Perantara distribusi yang digunakan para pengrajin adalah perantara distribusi selektif. Distribusi selektif digunakan untuk mendistribusikan produk melalui toko yang dipilih. Berikut ini adalah beberapa saluran distribusi yang digunakan para pengrajin dalam mendistribusikan produknya :

a. Produsen – Konsumen

Pada saluran distribusi ini produsen langsung ke konsumen tanpa melibatkan pedagang perantara. Hal ini dilakukan dengan cara penjualan pribadi

dimana konsumen langsung mendatangi pihak produsen. Para konsumen biasanya langsung datang ke sentra rotan untuk memesan jenis produk rotan yang ingin dibeli atau langsung membeli produk rotan yang sudah jadi. Hal ini jelas menguntungkan para pengrajin sebagai produsen. Karena para pengrajin tidak perlu lagi memasarkan produknya lewat pengecer atau agen sebagai pihak ketiga. Selain itu saluran distribusi ini juga menguntungkan bagi pihak konsumen, karena para konsumen dapat langsung melihat cara pembuatan dan menilai langsung kualitas hasil produk rotan.

Di dalam ajaran Islam, untuk mencapai kesepakatan antara produsen dan konsumen. Tentunya harus didasari atas dasar suka sama suka. Hal ini juga dijelaskan dalam surah an-Nisa' ayat 29 :⁷⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Ayat ini melarang manusia untuk melakukan perbuatan tercela dalam mendapatkan harta. Allah melarang manusia untuk tidak melakukan penipuan, kebohongan, perampasan, pencurian atau perbuatan lain secara *batil* untuk mendapatkan harta benda. Tetapi diperbolehkan mencari harta dengan cara jual beli yang baik yaitu didasari atas suka sama suka.

Para pengrajin pun dalam menjual produknya langsung ke konsumen sudah sesuai dengan ajaran Islam yaitu atas dasar suka sama suka. Para pengrajin

⁷⁰Q.S.an-Nisa' (4): 29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

juga sangat transparan dalam menjual hasil produk rotan, mulai dari bahan baku rotan yang merupakan bahan baku rotan terbaik, yaitu bahan baku rotan jenis manau. Dan juga kualitas yang baik dan desain produk yang menarik. Para konsumen pun juga dapat langsung menilai produk rotan milik pengrajin. Hal ini dikarenakan konsumen langsung mendatangi sentra kerajinan rotan.

b. Produsen – Pengecer – Konsumen

Berbeda dengan sebelumnya, pada saluran ini sudah menggunakan perantara. Perantara ini adalah pengecer, perantara pengecer disini adalah membeli dalam jumlah besar dari produsen kemudian dijual eceran kepada konsumen.

Perantara pengecer biasanya mendatangi langsung para pengrajin dan membeli dalam jumlah besar. Produk yang dibeli para pengecer biasanya adalah produk peralatan rumah tangga seperti tudung saji, nampan, penggebuk kasur, parcel, kuda-kudaan, dan lampion. Dalam hadis Rasulullah SAW menerangkan:⁷¹

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا.

Dalam hal ini para pengrajin sebagai produsen juga mempercayai pengecer sebagai pihak yang mendistribusikan produknya. Dan apabila sudah tidak ada lagi

⁷¹ Allah SWT. Berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud, yang disahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).

saling percaya maka para pengrajin dapat memutuskan kerjasamanya pada pihak pengecer.

2. Promosi Penjualan

Promosi merupakan salah satu hal terpenting yang dilakukan oleh pengrajin, dalam upaya meendistribusikan hasil produksinya. Tanpa promosi keberadaan produk kurang mendapat perhatian dari konsumen atau bahkan konsumen tidak tahu sama sekali mengenai produk tersebut. Promosi dalam Islam sendiri adalah promosi yang lebih menekankan pada hubungan baik dengan pelanggan, meliputi : pemberian pelayanan yang baik, *relationship* dan komunikasi yang terjalin baik, penampilan yang menawan, pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan, serta mendapatkan kepercayaan konsumen.

Para pengrajin sendiri lebih memilih untuk memasarkan produknya langsung di tempat. Akan tetapi, khusus untuk produk hasil kerajinan rotan seperti tudung saji, nampan, kuda-kudaan, penggebuk kasur, lampion, dan parcel. Para pengrajin bekerjasama dengan pedagang perantara, dalam hal ini pedagang perantara membeli produk rotan lalu menjualnya kembali ke konsumen. Sedangkan untuk produk rotan seperti kursi tamu dan meja makan. Para pengrajin lebih memilih untuk memasarkannya langsung di tempat. Para pengrajin rotan sendiri tidak memasarkan produk mereka di toko-toko *furniture* yang ada di Palembang. Hal ini dikarenakan para pengrajin terkadang mengalami perbedaan harga saat bertransaksi dengan pedagang toko. Para pengrajin beranggapan mereka akan mendapatkan untung yang sedikit apabila menjual produk mereka di toko.

Hasil kerajinan sentra rotan sendiri dalam mempromosikan produk mereka masih lewat mulut ke mulut, hal ini dikarenakan industri kerajinan sentra rotan Kelurahan 3 Ilir yang telah bertahan sejak tahun 1960-an telah membuat banyak pelanggan puas dengan hasil produk pengrajin dan menceritakannya kembali kepada orang lain. Selain itu beberapa pengrajin juga ada yang memasarkan produk mereka melalui media internet. Walaupun terkadang, hasil penjualan dari media internet tidak sebanyak lewat media mulut ke mulut, setidaknya industri kerajinan sentra rotan Kelurahan 3 Ilir akan lebih banyak dikenal di luar kota Palembang. Karena produk kerajinan rotan sendiri sudah sangat dikenal di kota Palembang dan beberapa kota di wilayah Sumatera Selatan. Hal inilah yang membuat beberapa pengrajin mulai mencoba untuk mempromosikan produk mereka lewat media internet. Apalagi dengan telah diberlakukannya pasar bebas di kawasan negara-negara ASEAN, membuat para pengrajin semakin termotivasi untuk mempromosikan produk mereka ke negara-negara ASEAN. Akan tetapi banyak pengrajin masih belum mengerti tentang bagaimana aturan dan prosedur agar dapat memasarkan produk mereka ke negara-negara ASEAN.⁷² Hal inilah yang membuat para pengrajin rotan masih belum bisa memasarkan produknya ke luar Wilayah Sumatera Selatan. Dalam hal ini jelas pengrajin membutuhkan bantuan pemerintah agar dapat memberikan sosialisasi terhadap para pengrajin.

Selain melakukan promosi lewat mulut ke mulut, para pengrajin pun juga harus memanfaatkan media lain seperti media internet, agar tetap dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan sekaligus menambah luas pelanggan

⁷² Ikhsan, pengrajin rotan, wawancara, Kelurahan 3 Ilir, 17 Februari 2017

kerajinan rotan. Para pengrajin juga harus tetap mempertahankan kualitas produknya agar dapat selalu dipercaya konsumen.

3. Analisa Terhadap Harga

Menentukan harga produk tidak semudah yang dibayangkan. Karena kita harus memastikan apakah produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen. Setiap perdagangan pasti berorientasi pada keuntungan. Namun Islam sangat menekankan kewajaran dalam memperoleh keuntungan tersebut. Artinya, harga produk harus wajar dan tidak *dimark up* sedemikian rupa dalam jumlah yang amat mahal. Harga yang di pasarkan haruslah sesuai dengan apa yang diberikan konsumen. Di dalam penetapan harga dalam Islam dikenal dengan konsep *Saman al-misl*, yaitu konsep dimana harga yang ditetapkan didasarkan keadilan. Artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal sehingga produsen memperoleh laba yang tinggi, namun juga tidak terlalu murah sehingga produsen tidak merugi. *Saman misl* adalah harga yang wajar dan juga tingkat laba yang tidak berlebihan. Konsep *saman misl* mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif, bebas dari penipuan seperti penggunaan timbangan dan takaran yang benar atau manipulasi harga. Hal ini juga dijelaskan dalam surah asy-Syu'araa ayat 181-183 yaitu :⁷³

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿

⁷³ Q.S. asy-Syu'araa (26). 181-183. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugi ; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus ; dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajarela di muka bumi dengan membuat kerusakan

Pengrajin sendiri dalam menentukan harga produknya, selalu mempertimbangkannya dengan biaya produksi yang mereka keluarkan. Selain itu faktor kualitas bahan baku yang digunakan adalah bahan baku terbaik sehingga menghasilkan desain yang baik dan jaminan produk yang akan bertahan lama.⁷⁴

Berikut harga produk kerajinan rotan Kelurahan 3 Ilir yang berhasil diwawancarai :

Tabel 9
Harga Kerajinan Rotan Kelurahan 3 Ilir

No	Informan	Harga Kerajinan Rotan
1.	Bapak Sujono	Kursi tamu : Rp. 3.800.000 Meja makan : Rp. 1.400.00 Kursi males : Rp. 1.300.000 Penyekat : Rp. 125.000 Tudung saji : Rp. 75.000 Parcel : Rp. 25.000 – Rp. 50.000 Nampan : Rp. 50.000
2.	Bapak Sakti Haryono	Kursi tamu : Rp. 4.000.000 – Rp. 8.500.000 Meja makan : Rp. 1.400.000 Lampion : Rp. 80.000 Kursi Kecil : Rp 125.000 Kuda-kudaan: Rp. 150.000 Kursi goyang : Rp. 150.000
3.	Ika Julianti	Kursi tamu : Rp.4.600.000 – Rp.5000.000 Meja makan : Rp. 2.800.000 - Rp. 3.200.000 Kursi goyang : Rp. 900.000 – Rp. 1.200.000 Kuda-kudaan : Rp. 100.000 Penggebuk kasur : Rp. 35.000 Nampan : Rp.50.000 Lampion : Rp. 70.000 Parcel : Rp. 20.000 – Rp. 60.000
4.	Bapak Ikhsan	Kursi tamu : Rp.4.600.000 – Rp.5000.000 Meja makan : Rp. 2.800.000 - Rp. 3.200.000 Kursi goyang : Rp. 900.000 – Rp. 1.200.000 Kuda-kudaan : Rp. 100.000 Penggebuk kasur : Rp. 35.000 Nampan : Rp.50.000

⁷⁴ Ika Julianti, pengrajin rotan, wawancara, Kelurahan 3 Ilir, 17 Februari 2017

		Lampion : Rp. 70.000 Parcel : Rp. 20.000 – Rp. 60.000
5.	Bapak Gatot Subroto	Kursi tamu : Rp. 4.000.000 – Rp. 8.000.000 Meja makan : Rp. 1.800.000 Kuda-kudaan : Rp. 200.000 Tudung saji : Rp. 150.000 Kursi kecil : Rp. 150.000

Sumber : Wawancara langsung dengan pengrajin rotan

Dari hasil wawancara di tabel tersebut, dapat disimpulkan para pengrajin dalam menjual hasil produknya cukup terjangkau, perbandingan harga antara pengrajin pun tidak terlalu jauh. Dengan kualitas produk yang baik dan harga yang bisa dibilang masih terjangkau. Dan apa yang telah dilakukan para pengrajin pun telah sesuai dengan ajaran Islam yaitu menetapkan harga yang tidak terlalu mahal akan tetapi para pengrajin masih dapat memperoleh laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung terhadap pengrajin sentra rotan Kelurahan 3 Ilir Palembang. Dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi yang diterapkan para pengrajin sentra rotan Kelurahan 3 Ilir Palembang dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam menghadapi permasalahan didalam memenuhi faktor-faktor produksi Islam yaitu berupa, tenaga kerja, modal, bahan baku dan produk yang dihasilkan. Pada faktor tenaga kerja, pengrajin belum bisa memaksimalkan tenaga kerja pada daerah sekitar sentra rotan kelurahan 3 Ilir. Para pengrajin lebih tertarik untuk mendatangkan tenaga kerja dari daerah Cirebon. Para pengrajin pun seharusnya lebih memperdayakan masyarakat sekitar, agar sekaligus dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Tenaga kerja yang bekerja di sentra rotan Kelurahan 3 Ilir dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu, tenaga kerja harian, borongan, dan sementara. Untuk tenaga kerja harian dan borongan, mereka terikat dengan pengrajin. Selain itu, pengrajin juga menyediakan tempat tinggal bagi tenaga kerja harian dan borongan. Sedangkan tenaga kerja sementara direkut hanya pada saat momen-momen tertentu seperti hari raya Idul Fitri

dan tahun baru Cina, dimana pada saat itu permintaan pesanan sangat banyak. Tenaga kerja yang dipekerjakan pun dirasa tidak mampu menyelesaikannya tepat waktu, para pengrajin akan mendatangkan tenaga kerja sementara, dan saat pesanan sudah selesai maka mereka sudah tidak lagi bekerja. Para pengrajin pun dalam memperlakukan pekerja sudah sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan memberikan gaji yang layak serta memberi tempat tinggal dan menanggung biaya makan pekerjanya. Untuk bahan baku sendiri, para pengrajin mendatangkannya dari daerah Sekayu dan Linggau. Bahan baku rotan yang digunakan oleh para pengrajin adalah rotan jenis manau yang merupakan jenis rotan terbaik. Dan disaat, bahan baku rotan mengalami kelangkaan di daerah tersebut. Untuk mengatasinya, para pengrajin membeli bahan baku dari daerah Jawa, dengan biaya tambahan berupa ongkos kirim Rp.1000 - Rp.2000 per batang. Sedangkan untuk modal para pengrajin pada umumnya meminjam modal dari pihak keluarga atau kerabat sendiri. Para pengrajin memilih tidak meminjam modal dari pihak bank karena menghindari bunga bank yang besar dan proses prosedur peminjaman modal yang terlalu rumit. Selain itu dengan meminjam dengan pihak keluarga atau kerabat lebih bersifat tolong menolong dan terbebas dari bunga bank. Dan prinsip tolong menolong ini pun sudah sesuai dengan prinsip Islam. Dan untuk produk sendiri produk yang dihasilkan para pengrajin merupakan produk peralatan dan perabotan rumah tangga yang terbebas dari benda-benda haram yang dilarang oleh Islam. Dari beberapa faktor di atas para pengrajin sudah

memenuhi faktor-faktor produksi dalam Islam, yaitu dengan memperlakukan tenaga kerja yang baik dengan memberikan mereka tempat tinggal, menggunakan bahan baku terbaik agar menghasilkan produk yang baik dan tidak mengecewakan konsumen, dan menerapkan sistem tolong menolong dalam permodalan

2. Dalam mendistribusikan hasil dari produksinya kepada konsumen. Para pengrajin terkadang langsung menjualnya kepada konsumen dan juga melalui pengecer. Dan sistem distribusi yang diterapkan para pengrajin pun masih dalam ajaran dan koridor Islam. Hal ini dikarenakan para pengrajin saling menjaga kepercayaan terhadap konsumen ataupun pengecer yang melakukan pembelian atas dasar suka sama suka. Sedangkan untuk hal promosi dalam membantu mendistribusikan hasil produksi pengrajin. Para pengrajin harus lebih meningkatkannya lagi. Karena dengan lebih meningkatkan promosi, para pengrajin bisa memperluas pasar untuk produk kerajinan rotan. Untuk saat ini, produk hasil kerajinan rotan para pengrajin hanya dipasarkan di sekitar daerah Sumatera Selatan. Dan harga yang ditawarkan pun masih sesuai dan proposional sehingga masih bisa dijangkau oleh banyak konsumen dari berbagai kalangan.

B. Saran

1. Para pengrajin tetap harus menjaga kualitas, mutu, dan kreativitas produk kerajinan rotan.
2. Para pengrajin seharusnya membentuk suatu persatuan, peguyuban, atau koperasi khusus untuk industri sentra rotan Kelurahan 3 Ilir. Sebagai wadah untuk menampung ide, aspirasi, dan kreativitas.
3. Para pengrajin harus meningkatkan promosi produknya agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas lagi.
4. Para pengrajin seharusnya juga turut serai mengajak masyarakat sekitar untuk terlibat dalam industri rotan dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat. Agar dapat menyerap banyak tenaga kerja dari daerah sekitar.
5. Untuk pemerintah, seharusnya pemerintah memberikan bantuan berupa modal bagi pengrajin, dan juga ikut serta dalam mempromosikan hasil produk rotan Kelurahan 3 Ilir agar dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Usman.2015. *Manajemen Strategis Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim
- Abdur Rahman.2010. *Ekonomi Al-Ghazali : Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulamudin*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Agus Athori.2013. *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pada Perusahaan Snack Lucky Olympic Kediri*. Jurnal Ilmu Manajemen,Revitalitas, vol 02 Nomor 04
- Agus Ariwibowo (2013). *Analisis Rantai Distribusi Komoditas Padi Dan Beras Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Jurnal Economics Development Analysis, vol 2, no 2.
- Ani Juliqah (2015). *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman di UMKM Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang*. UIN Wali Songo Semarang. skripsi (tidak diterbitkan)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV.Penerbit J-ART
- Fatma Rahawati (2015). *Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (studi terhadap sentra industri kerupuk di Dusun Gading Marti Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta.skripsi (tidak diterbitkan)
- Henny Rosmawati (2009) *Analisis Surplus dan Distribusi Pemasaran Beras Produksi Petani Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur*. Jurnal Agrobisnis, vol. 1, No 1.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi.2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashidnal-syariah*, Jakarta : Kencana Prenanda Group
- Jasni, Krisdianto.2012.*Atlas Rotan Jilid 3*. Bogor: Kementerian Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Hutan Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan.

Juwarni (2013). *Strategi PT.Bank Sumsel Babel cabang Syariah Palembang dalam Menumbuhkan Minat Menabung Masyarakat*. UIN Raden Fatah (tidak diterbitkan)

Nova Achmad Salim Akbar (2013) *Optimasi Proses Distribusi Es Balok Dengan Menggunakan Metode Capacitated Vehicle Routing Problem*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi, Vol 1, No 2.

Mardani.2014.*Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta : Kencana Prenandia Group

Moh.Nazir. 2003.*Metode Penelitian*, Jakarta:PT Ghalia Indonesia

Puji Rahayu (2011). *Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan di Sentra Industri Rotan di Desa Trangsan Kcamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Skripsi (tidak diterbitkan).

Ria Fitriani (2012). *Strategi Promosi Produk Tapenas Hasanah Pada Pt.Bank Negara Indonesia Syari'ah tbk.cabang Palembang* (tidak diterbitkan).

Rozalinda.2014.*Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta : PT Grafindo Persada

Setri Hiyanti Siregar dan Maharani, 2004, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Produk Rotan di Kota Medan*. Jurnal Ekonom, vol 17, no 1

Sugiono.2013.*Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta:Penerbit ANDI

Sugiono.2008.*Metodelogi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet

Yuliana Rivai dan Ali Masduki (2006) *Evaluasi Sistem Distribusi Dan Rencana Peningkatan Pelayanan Air Bersih PDAM Kota Gorontalo*. Jurnal Smartek, vol. 4, No 2

Yulia dan Moses L.Singgih (2012) *Optimasi Produksi dan Distribusi di Perusahaan Gas Cair dengan Menggunakan Linier Progamming dan Algoritma Cross Entropy*. Jurnal Teknik ITS, VOL 1.